

Analisis Pergeseran Makna Dalam Penerjemahan *Subtitle Video* Kartun Arab “Fawwaz Nuroh: *Al-Amanah*” pada *Channel Youtube*: Kajian Semantik

Analysis of Meaning Shift in Subtitle Translation of Arabic Cartoon Video “Fawwaz Nuroh: Al-Amanah” on Youtube Channel: Semantic Study

Khoirun Nisa^{a,1*}, Alvi Farah Az-Zahrah^{b,2}, Penny Respati Yurisa^{c,3}

^{a,b,c}UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Jalan Gajayana No. 50 Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia
230301110151@student.uin-malang.ac.id, 230301110143@student.uin-malang.ac.id,
penny@bsa.uin-malang.ac.id
* Penulis Korespondensi

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel

Diterima: 29 September 2025

Direvisi: 27 Oktober 2025

Disetujui: 27 Oktober 2025

Keywords

Shift in Meaning Translation
Arabic Cartoon Youtube
Semantics

Kata Kunci

Pergeseran Makna
Penerjemahan
Kartun Arab
Youtube
Semantik

ABSTRAK

Abstract

Meaning shift frequently occurs in translation, often influenced by linguistic and cultural differences between the source language (SL) and the target language (TL). This study aims to analyze types of meaning shifts in the short Arabic video “Fawwaz Nuroh: Al-Amanah” on the Sukardi Hasanudin YouTube channel. Using a qualitative descriptive approach with listening and note-taking techniques, the data were analyzed based on Miles and Huberman’s interactive model. The results reveal three types of meaning shifts: from generic to specific (7 data or 26.92%), from specific to generic (1 data or 3.85%), and shifts caused by cultural perspective differences (18 data or 69.23%). These findings revealed that cultural factors play a dominant role in shaping meaning shifts during the translation process, highlighting the importance of cultural awareness in Arabic-Indonesian translation.

Abstrak

Pergeseran makna kerap terjadi dalam penerjemahan, yang dipengaruhi oleh perbedaan linguistik dan budaya antara bahasa sumber (BSu) dan bahasa sasaran (BSa). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis-jenis pergeseran makna dalam video pendek berbahasa Arab “Fawwaz Nuroh: Al-Amanah” di kanal YouTube Sukardi Hasanudin. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif serta teknik simak dan catat, data dianalisis melalui model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan tiga jenis pergeseran makna, yaitu dari generik ke spesifik (7 data atau 26,92%), dari spesifik ke generik (1 data atau 3,85%), dan pergeseran akibat perbedaan sudut pandang budaya (18 data atau 69,23%). Temuan ini menegaskan bahwa faktor budaya memiliki peran dominan dalam pembentukan pergeseran makna, sehingga kesadaran budaya menjadi aspek penting dalam penerjemahan Arab-Indonesia.

1. Pendahuluan

Di era digital saat ini, banyak orang memanfaatkan media sosial untuk menonton film dari berbagai negara dengan beragam bahasa, seperti Arab dan Inggris. Namun, tidak semua penonton memahami bahasa asli yang digunakan dalam film tersebut.

Khoirun Nisa, dkk.

Analisis Pergeseran Makna Dalam Penerjemahan Subtitle Video Kartun Arab “Fawwaz Nuroh: Al-Amanah” pada Channel Youtube: Kajian Semantik

Oleh karena itu, penerjemahan audiovisual melalui subtitle menjadi sangat penting untuk membantu penonton memahami isi film. (Nisa & Syaifullah, 2024). Terdapat berbagai *platform* yang umum digunakan oleh masyarakat untuk menonton film, salah satunya adalah YouTube. Melalui platform ini, pengguna dapat mengakses beragam film dan kartun dari berbagai negara serta dalam berbagai bahasa, lengkap dengan pilihan *subtitle* yang beragam pula (Adelpina et al., 2024).

Berdasarkan beberapa sumber terdahulu, peneliti menemukan beberapa kajian yang relevan. Adapun kajian oleh Masitoh (Masitoh, 2024) menerapkan teori oleh Simatupang yakni pergeseran makna tidak secara harfiah tetapi memiliki makna yang sama oleh Bsu (Bahasa Sumber). Kemudian kajian oleh Mutiah Al-Hasan, Yuli Novita Ratnawati, dan Toto Edidarmo (Al Hasan et al., 2024) menerangkan bahwasanya penerjemahan makna bahasa dari satu ke lainnya mempertimbangkan beberapa aspek pendukung yakni budaya, norma, dan nilai bahasa sasaran. Sehingga, diperlukan strategi dan teknik yang benar dan sesuai dalam menerjemah. Dalam kajian yang diteliti oleh Essa Muharram, Dian Mahdani dan Prof. Dr. Djodjok Soepardjo, M. Lit (Muharram et al., n.d.) dikutip bahwasanya dalam proses penerjemahan tidak sama dengan bahasa sumber karena terjadi penambahan beberapa makna yang sesuai dengan bahasa sasaran yang tepat. Lalu dalam kajian oleh Yeremia Guinea Johanis dan Ni Putu Meri Dewi Pendit (Johanis & Pendit, 2022) menerangkan bahwa penerjemahan tidak bisa sepadan dengan bahasa sumber baik dari kata maupun makna. Perbedaan tata bahasa menjadi faktor utama pergeseran makna, sehingga penerjemah hanya bisa menerjemahkan sedekat mungkin dengan bahasa sumber. Dalam kajian oleh Aprilia Cipta Ningtyas, Nurfitriya Difanti, dan Bakdal Ginanjar (Cipta Ningtyas et al., n.d.) dinyatakan bahwa pergeseran makna dapat terjadi akibat adanya sikap dan penilaian dari pemakainya. Hal ini hampir sama dengan makna konotasi yakni makna yang timbul berdasarkan pemikiran dan perasaan seseorang.

Dari berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kajian pergeseran makna selama ini lebih banyak berfokus pada penerjemahan teks non-visual seperti karya sastra, artikel, atau teks akademik. Padahal, dalam penerjemahan audiovisual seperti *subtitle* film atau kartun, terdapat tantangan tambahan berupa keterbatasan ruang, waktu, serta keharusan mempertahankan pesan budaya dan emosional dalam bentuk yang singkat dan komunikatif. Dengan demikian, kajian pergeseran makna pada terjemahan audiovisual, khususnya dalam konteks bahasa Arab-Indonesia, masih jarang dilakukan.

Berdasarkan hasil pra-penelitian, peneliti menemukan sebuah video kartun berbahasa Arab di kanal *YouTube* dengan judul *Fawwaz Nuroh* episode *Al-Amanah* sebagai objek kajian. Ketertarikan peneliti terhadap video ini didasari oleh keunikan yang dimilikinya, yaitu penggunaan Bahasa Arab Fusha serta penyampaian pesan moral yang relevan untuk kehidupan sehari-hari dan dapat dinikmati oleh segala usia. Salah satu contohnya terdapat dalam episode *Al-Amanah*. Hingga saat ini, belum ditemukan penelitian sebelumnya yang secara khusus membahas pergeseran makna dalam kartun *Fawwaz Nuroh*. Oleh karena itu, video ini dipilih sebagai objek analisis dalam penelitian mengenai pergeseran makna.

Berdasarkan video kartun Arab *Fawwaz Nuroh: Al-Amanah*, terlihat bahwa terdapat sejumlah pergeseran makna dalam *subtitle* yang ditampilkan di kanal *YouTube*. Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dalam menganalisis pergeseran makna yang terjadi pada video tersebut. Pergeseran makna ini menunjukkan bahwa arti suatu kata dapat berubah tergantung pada cara

seseorang memahami dan menafsirkannya dalam konteks yang berbeda, sebagaimana dijelaskan dalam teori C.K. Ogden dan I.A. Richards. Dengan demikian, pendekatan kualitatif deskriptif berbasis teori tersebut dianggap paling tepat untuk menganalisis pergeseran makna dalam video kartun berbahasa Arab ini.

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengkaji berbagai jenis pergeseran makna yang muncul dalam *subtitle* video kartun dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Pergeseran tersebut dapat berupa penambahan, pengurangan, penyederhanaan, maupun perubahan makna. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya pergeseran makna, seperti perbedaan budaya dan struktur bahasa, keterbatasan ruang dan durasi dalam penulisan *subtitle*, serta penyesuaian terhadap karakteristik audiens sasaran.

2. Metode

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan analisis deskriptif (Setiawan et al., 2022). Penelitian ini disebut deskriptif kualitatif yang akan mendeskripsikan tentang Analisis Pergeseran Makna Dalam Penerjemahan *Subtitle* Video Kartun Arab “Fawwaz Nuroh: *Al-Amanah*” Pada *Channel Youtube*: Kajian Semantik.

Sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Fadilah & Salam, 2020). Sumber data primer pada penelitian ini adalah video kartun Arab “Fawwaz Nuroh” yang berjudul *Al-Amanah* pada *Channel Youtube* Sukardi Hasanudin, sedangkan sumber data sekunder pada penelitian ini adalah buku dan artikel penelitian (Sulung & Muspawi, 2024), terutama yang membahas tentang pergeseran makna Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia terutama pada *subtitle* video. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik simak dan catat (Muriyana, 2022). Langkah-langkah yang dilakukan adalah mengamati video kartun Arab “Fawwaz Nuroh: *Al-Amanah*”, mencatat kalimat-kalimat yang mengalami pergeseran makna pada terjemahnya, dan memeriksa kesesuaian catatan dengan narasi dalam video Analisis data dilakukan dengan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman (Qomaruddin & Sa’diyah, 2004).

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah teknik analisis data interaktif dari Miles, Huberman yang mencakup tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan (Qomaruddin & Sa’diyah, 2024). Langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti meliputi: *pertama*, melakukan seleksi terhadap data yang relevan dan menghilangkan data yang tidak dibutuhkan (reduksi data); *kedua*, mengolah data mentah menjadi informasi yang bermakna (reduksi data); *ketiga*, menyajikan data yang telah terseleksi dalam bentuk narasi deskriptif secara ringkas (penyajian data); *keempat*, memberikan konteks serta makna terhadap fenomena yang diteliti (penyajian data); *kelima*, mendeskripsikan data yang telah disajikan dengan menjelaskan maknanya secara rinci (penarikan kesimpulan); dan *terakhir*, menyimpulkan data serta penjelasan yang telah diuraikan (penarikan kesimpulan).

Sebagai contoh, data dianalisis dan diklasifikasi menggunakan tabel seperti berikut:

Kata Arab	Terjemahan Indonesia	Jenis Pergeseran	Alasan Pergeseran
هو حول الملعب بالشكل غريب	Dia berada di sekitar lapangan	SPB	Penyesuaian dengan makna sosial

Khoirun Nisa, dkk.

Analisis Pergeseran Makna Dalam Penerjemahan Subtitle Video Kartun Arab “Fawwaz Nuroh: *Al-Amanah*” pada *Channel Youtube*: Kajian Semantik

	dengan gerak- gerak yang aneh		
لقد انتهى اليوم الدراسي	Hari sekolah telah usai	Generik ke spesifik	Perbedaan ekspresi pengungkapan maksud

3. Hasil dan Pembahasan

Video kartun Arab “Fawwaz Nuroh” dengan judul *Al-Amanah* menceritakan tentang Badr yang diberi amanah oleh sang ayah untuk mengenakan jam tangan milik beliau. Saat jam pelajaran olahraga, Badr lalai terhadap jam tangan tersebut sehingga jam tangan itu hilang dan ditemukan oleh penjaga kebersihan bernama Rodi. Karena adanya kesalahpahaman, Badr menuduh Rodi mencuri jam tangan ayahnya, namun kemudian diketahui bahwa Rodi hanya menyimpannya untuk diserahkan kepada pihak sekolah. Cerita berakhir dengan permintaan maaf dan penguatan nilai amanah serta larangan berburuk sangka kepada sesama (Azeera et al., 2022).

Fokus penelitian ini berpusat pada pergeseran makna pada *subtitle* video kartun Arab “Fawwaz Nuroh” dengan judul *Al-Amanah*. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah landasan teori pergeseran makna menurut Simatupang (2000), yang membagi pergeseran makna menjadi dua jenis, yaitu pergeseran dari makna generik (G) ke spesifik (Sp) atau sebaliknya dan pergeseran karena sudut pandang budaya (SPB).

Tabel 1
Pergeseran Makna

No.	Jenis Pergeseran Makna	Jumlah Data	Presentase
1	G ke Sp	7	26,92%
2	Sp ke G	1	3,85%
3	SPB	18	69,23%
Total Pergeseran		26	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa pergeseran makna karena sudut pandang budaya mendominasi dengan presentase 69,23%. Hal ini menunjukkan bahwa konteks budaya sangat berperan dalam memngaruhi hasil terjemahan. Makna merupakan hasil hubungan dinamis antara simbol (kata), referen (objek) dan pikiran (pengguna bahasa). Dengan kata lain, penerjemahan bukan hanya proses linguistik tetapi proses semantik dan pragmatik yang berhubungan erat dengan konteks budaya sumber bahasa.

3.1 Pergeseran dari Makna Generik (G) ke Spesifik (Sp) dan Sebaliknya

Dalam beberapa kasus, suatu bahasa memiliki kosakata yang tidak memiliki padanan yang tepat dalam bahasa target (Sundana & Rayluna, n.d.). Misalnya, sebuah kata dalam bahasa sumber mungkin memiliki makna yang bersifat umum (generik), namun padanan dalam bahasa sasaran justru mengacu pada makna yang lebih khusus (spesifik). Dalam proses penerjemahan, pergeseran makna dari generik ke spesifik

atau sebaliknya dapat terjadi pada berbagai jenis kata, seperti kata benda, kata kerja, kata sifat, dan lainnya. (Dilivia et al., 2023)

3.1.1 Pergeseran dari Makna Generik (G) ke Spesifik (Sp)

Menurut Simatupang (2000), pergeseran makna terjadi ketika padanan leksikal dalam bahasa sasaran tidak sepenuhnya mewakili cakupan makna dalam bahasa sumber. Pada penelitian ini, diperoleh (7) data pergeseran makna dari generik ke spesifik (26,92%). Berikut penjelasan contohnya.

Pertama, pergeseran makna yang terjadi dalam gambar 1:

Channel Youtube Sukardi Hasanuddin, 2018: 0.34



Gambar 1

Bsa : بالتأكيد سوف أحافظ عليها

Bsu : Tentu aku akan menjaganya

Kata بالتأكيد memiliki arti secara harfiah “dengan penegasan”. Dalam bahasa Arab kata ini merupakan kata yang menyerukan penegasan untuk menjaga. Dalam bahasa Indonesia, jika diartikan dengan penegasan maka, kalimat menjadi kurang sempurna dikarenakan tidak sesuai dengan konteks Bsu dan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan penutur. Maka dari itu, diartikan menjadi “Tentu,” yang menyatakan kepastian bahwa ia akan menjaganya. Ini merupakan pergeseran dari sesuatu yang umum, berupa kata penegasan dan kata tentu. Kedua kalimat ini mengalami pergeseran makna yang sangat jelas dari kata yang lebih umum menjadi kata yang lebih khusus dan bermakna langsung.

Kedua, pergeseran makna yang terjadi dalam gambar 2:

Channel Youtube Sukardi Hasanuddin, 2018: 1.21



Gambar 2

Bsu : أعتقد أنه ينتظر إشغالنا

Bsa : Aku yakin dia menunggu kesibukan (kelengahan) kita

Secara makna harfiah, إشغال memiliki arti “kesibukan” kata ini menunjukkan makna umum ketika diterjemahkan kedalam bahasa sasaran (Bahasa Indonesia) yang memiliki arti sangat luas dan memicu ketidak pahaman pendengar dari kalangan bahasa sasaran. Sehingga terjadi pergeseran makna menjadi kelengahan. Pergeseran

Khoirun Nisa, dkk.

Analisis Pergeseran Makna Dalam Penerjemahan Subtitle Video Kartun Arab “Fawwaz Nuroh: Al-Amanah” pada Channel Youtube: Kajian Semantik

makna ini merupakan sebab- akibat dari kesibukan, karena terlalu sibuk maka, orang menjadi lalai (lengah). Hal ini terjadi, untuk menyesuaikan kebiasaan atau idiom masyarakat Bahasa sasaran dalam penuturan bahasa.

Ketiga, pergeseran makna yang terjadi dalam gambar 3:

Channel Youtube Sukardi Hasanuddin, 2018: 1.33



Gambar 3

Bsa : إنتظري يا بدر لا تتعجل في حكمك

Bsu : Tunggu Badr, kamu jangan tergesa-gesa berkesimpulan begitu

Kata **حكمك** secara harfiah bermakna “hukummu” merupakan kata yang cukup umum yang memiliki makna yang sangat luas. Dalam bahasa Indonesia, sangat jarang ditemukan penggunaan kata ini. Maka dari itu, kata **حكمك** diartikan sesuai dengan Bsu yang lebih khusus “berkesimpulan”. makna kata tersebut menyempit dari Bsa-nya untuk mengefiensiakan bahasa target, sehingga lebih mudah dipahami oleh Bsu. Hal ini, sangat lumrah terjadi dalam penerjemahan untuk menyampaikan makna yang relevan sesuai bahasa target tanpa mengubah konteks.

Keempat, pergeseran makna yang terjadi dalam gambar 4:

Channel Youtube Sukardi Hasannudin, 2018: 2.54



Gambar 4

Bsa : ستكرم إدارة المدرسة راضي غدا على حسن عمله و امانته

Bsu : Bagian administrasi sekolah akan memberikan penghargaan kepada Rudi atas pekerjaan dan amanahnya.

Kalimat **ستكرم** secara harfiah dimaknai “akan memuliakan.” Di Indonesia memuliakan memiliki banyak arti dan makna kepada siapa kata tersebut diucapkan dan bagaimana dengan kondisi sekitarnya. Dalam bahasa arab, kata **ستكرم** memiliki beragam kemuliaan bisa dalam bentuk ucapan, perlakuan, dan pujian. Namun, dalam konteks percakapan pada video pendek tersebut bahwasanya kata ini digunakan untuk memberikan penghargaan berupa tanda atau simbolis atas apresiasi. Maka dari itu, terjadilah pergeseran makna untuk memberikan pemahaman yang sangat jelas dan menghindari pemahaman kata yang rancu kepada bahasa target.

3.1.2 Pergeseran dari Makna Spesifik (Sp) ke Generik (G)

Pada penelitian ini diperoleh (1) data pergeseran makna dari makna spesifik ke generik dengan presentase (3,85%). Berikut penjelasannya dalam *Channel Youtube* Sukardi Hasanudin, 2018: 1.51:

Channel Youtube Sukardi Hasanudin, 2018: 1.51:



Gambar 5

Bsa : أثناء حصة الرياضة

Bsu : Pada saat jam olahraga

Secara harfiah makna أثناء adalah “ditengah”. Kata ini merupakan kata yang menunjukkan ditengah kejadian atau peristiwa yang berlangsung. Makna dari kata ini merupakan makna yang spesifik merujuk pada titik tertentu waktu ketika berjalannya peristiwa. Dalam bahasa sasaran, makna ini digeser menjadi “pada saat” yang bisa saja terjadi pada saat awal waktu terjadinya peristiwa ataupun waktu akhir peristiwa. Kata ini merujuk pada pemaknaan yang lebih umum (generik). Ini terjadi karena dalam bahasa sasaran (Bahasa Indonesia) lebih cenderung fleksibel dalam pemakaian kata yang menunjukkan waktu. Maka, ketika أثناء diartikan kedalam bahasa Indonesia, terjadilah pergeseran makna untuk menyesuaikan sistem makna bahasa sasaran, agar tidak kaku dalam pemaknaannya.

3.2 Pergeseran Makna Karena Sudut Pandang Budaya (SPB)

Pergeseran makna ini muncul akibat perbedaan perspektif dan latar belakang budaya antara penutur bahasa yang berbeda (Masitoh, 2024). Bahasa pada dasarnya merupakan cerminan budaya dari suatu masyarakat dan tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai budaya penuturnya (Ulum, n.d.). Perbedaan budaya antara bahasa sumber dan bahasa sasaran sangat berpengaruh dalam proses penerjemahan karena setiap bahasa memiliki cara pandang tersendiri dalam menyampaikan makna melalui simbol-simbol linguistik (Rahayu, n.d.). Dinyatakan bahwa budaya itu unik, tidak ada budaya yang sama dan tidak ada bahasa yang sama, sehingga seringkali sulit untuk menemukan padanan yang tepat untuk bahasa sasaran (Perdana & Ali, n.d.).

Dalam temuan ini, spesifikasi pergeseran makna karena sudut pandang budaya menempati kedudukan paling dominan. Hal ini menunjukkan bahwa budaya memengaruhi interpretasi makna. Simbol bahasa selalu dihubungkan dengan konsep budaya yang berbeda pada tiap penutur. Maka, ketika penerjemah mengalihkan bahasa, ia pun menyesuaikan nilai dan cara pandang pada budaya bahasa sumber. Pada penelitian ini, diperoleh (18) data pergeseran makna menurut sudut pandang budaya dengan persentase (69,23%). Berikut tiga penjelasan contohnya.

Pertama, pergeseran makna yang terjadi dalam gambar 6:

Khoirun Nisa, dkk.

Analisis Pergeseran Makna Dalam Penerjemahan Subtitle Video Kartun Arab “Fawwaz Nuroh: Al-Amanah” pada Channel Youtube: Kajian Semantik

Channel Youtube Sukardi Hasanuddin, 2018: 0.14



Gambar 6

Bsu : **بَعْدَ مَحَاوَلَةٍ كَثِيرَةٍ لِإِقْنَاعِهِ**

Bsa : Setelah usaha yang keras untuk meyakinkannya

Arti kata **كثيرة** secara harfiah adalah “banyak”. Di Indonesia, penggunaan kata “banyak” adalah untuk menunjukkan jumlah yang lebih dari dua. Sedangkan dalam Bahasa Arab, kata **كثيرة** bisa digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang “sangat” atau “lebih” dari biasanya. Sehingga, penggunaan **كثيرة** dalam Bahasa Arab bisa dimaksudkan untuk menunjukkan usaha yang lebih. Penggunaan istilah “usaha yang sangat” atau “usaha yang lebih” juga masih bisa dikatakan kurang sesuai dengan kaidan kebahasaan dalam Bahasa Indonesia. Sehingga, dalam kalimat ini terjadi pergeseran makna sesuai budaya Bahasa sasaran (Bsu) yaitu Bahasa Indonesia, menjadi “usaha yang keras”.

Kedua, pergeseran makna yang terjadi dalam gambar 7:

Channel Youtube Sukardi Hasanuddin, 2018: 0.24



Gambar 7

Bsu : **فِيهِ الْآنَ أَمَانَةٌ فِي يَدِكَ**

Bsa : **Karena** jam itu sekarang menjadi Amanah di tanganmu

Arti huruf **فَ** secara harfiah adalah “maka”. Di Indonesia, penggunaan kata “maka” adalah sebagai petunjuk bahwa bagian kalimat setelahnya merupakan akibat atau hasil dari bagian kalimat sebelumnya (Muallif, 2024). Sedangkan dalam Bahasa Arab, huruf **فَ** bisa saja digunakan untuk menunjukkan alasan. Dalam konteks kalimat ini, ia merupakan alasan untuk kejadian pada kalimat sebelumnya, sehingga penggunaan huruf **فَ** dalam Bahasa Arab bisa terjadi. Akan tetapi, penggunaan kata “maka” dalam Bahasa Indonesia pada kalimat tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan. Sehingga terjadi pergeseran makna sesuai budaya Bahasa sasaran (Bsu) yaitu Bahasa Indonesia, menjadi “karena jam itu sekarang menjadi Amanah di tanganmu.”

Ketiga, pergeseran makna yang terjadi dalam gambar 8:

Channel Youtube Sukardi Hasanuddin, 2018: 2.14



Gambar 8

Bsu : لقد وجدها راضي على الأرض

Bsa : Rodi menemukannya di atas tanah

Dalam tatanan kalimat Bsu ditulis bahwasanya “لقد” menjadi awalan dari kalimat tersebut. Kata ini beramkana “sungguh” yang berfungsi sebagai penekanan atau penegasan kepastian dari sebuah peristiwa. Dalam bahasa sumber, penekanan ini merupakan kata penting yang lazim digunakan. Namun, ketika diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia makna sungguh tidak lagi diartikan karena Bahasa Indonesia cenderung menyampaikan makna melalui konteks, bukan penekanan pada gramatikal eksplisit. Sehingga, ketika kata sungguh dimasukkan kedalam makna bahasa sasaran, Menghilangkan struktur Bahasa Indonesia yang lazim digunakan yang berakibat keanehan dalam kalimat tersebut sehingga menjadi kalimat tidak formal.

Keempat, pergeseran makna yang terjadi dalam gambar 9:

Channel Youtube Sukardi Hasanuddin, 2018: 1.27



Gambar 9

Bsu : فَسَوْفَ يَكُونُ حِسَابُهُ أَسِيرًا

Bsa : Maka balasannya ia akan ditahan

Secara gramatikal Bsa ف bermakna “maka” سوف diartikan “akan” dan يكون adalah “ada” apabila kalimat ini disatukan menjadi “Maka akan ada.” Dalam bahasa arab, makna kalimat ini menegaskan tentang sesuatu yang akan terjadi dimasa depan dengan menggunakan gaya bahasa dengan struktur retorik yang formal sesuai dengan budaya tatanan bahasa Arab. Dalam tatanan bahasa Arab, struktur yang panjang dan deskriptif merupakan hal yang sangat umum pada susunan kalimat sedangkan bahasa Indonesia, susunan kata menggunakan penerjemahan yang lebih ringkas dan konkrit (Hensa Utama, 2021). Dalam Bahasa Indonesia, jika diartikan sesuai dengan Bsa dan tidak terjadi pergeseran makna, maka akan menjadi kalimat yang terdengar kaku dan tidak idomatis. Bahasa Indonesia menyederhanakan kalimat tersebut menjadi “Maka balasannya” guna keefektifan dalam berkomunikasi sehingga mudah dipahami oleh

Khoirun Nisa, dkk.

Analisis Pergeseran Makna Dalam Penerjemahan Subtitle Video Kartun Arab “Fawwaz Nuroh: Al-Amanah” pada Channel Youtube: Kajian Semantik

pembaca Bsa. Hal ini mencerminkan bahwa budaya bahasa memengaruhi pemaknaan sebuah kalimat.

3.3 Implikasi Pergeseran Makna terhadap *subtitle* Audiovisual

Pergeseran makna didominasi oleh sudut pandang budaya yang menunjukkan bahwa *subtitle* dipengaruhi oleh kemampuan penerjemah untuk memahami konteks dan budaya bahasa sumber dan sasaran. Pergeseran makna tidak dapat dihindari karena penerjemah berperan sebagai mediator budaya yang menafsirkan pesan lintas budaya.

Pergeseran makna memperlihatkan bahwa makna bersifat kontekstual dan dinamis. Penyesuaian dilakukan agar pesan komunikatif bagi audies sasaran tanpa menimbulkan ambiguitas linguistik. Dengan demikian, Teori simatupang terbukti relevan untuk menjelaskan dimensi pergeseran linguistik.

Hasil penelitian juga menegaskan bahwa penerjemahan *subtitle* bukan hanya menerjemah teks, tapi proses yang melibatkan interaksi multimodal, teks, visual dan situasi audiovisual. Karena itu, penelitian lanjutan dapat mengembangkan pendekatan multimodal-pragmatik untuk menelaah bagaimana unsur visual dan intonasi turut memperkuat atau mengubah makna yang diterjemahkan.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan 26 data data pergeseran makna dalam teori Simatupang pada video kartun Arab “Fawaz Nuroh”: *Al- Amanah*. Data ini kemudian dikelompokkan dalam kategorinya. Hasil menunjukkan bahwa pergeseran makna dari generik ke spesifik berjumlah 7 data dengan presentase 26,92%, pergeseran makna dari spesifik ke generik berjumlah 1 data dengan presentase 3,85% dan pergeseran makna yang terjadi disebabkan perbedaan sudut pandang budaya sejumlah 18 data dengan presentase 69,23%. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor budaya menjadi sebab dominan dalam terjadinya pergeseran makna, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerjemahan tidak hanya berkaitan dengan linguistik saja, tetapi melibatkan pemahaman lintas budaya antara bahasa sumber dan bahasa sasaran.

Penelitian ini tentu memiliki keterbatasan, salah satunya adalah keterbatasan sampel yang digunakan, yang mungkin belum cukup mewakili keragaman yang ada di masyarakat luas. Meskipun demikian, temuan ini memberikan implikasi teoritis bahwa teori pergeseran makna oleh Simatupang dapat diaplikasikan dalam penerjemahan audiovisual secara efektif, terutama untuk menelaah konteks budaya bahasa sumber terhadap hasil terjemahan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pentingnya sensitivitas budaya bagi penerjemah, khususnya dalam karya animasi. Penerjemah diharapkan mampu menjaga keseimbangan antara makna asli dan kebutuhan adaptasi agar pesan tetap tersampaikan dengan baik kepada audiens sasaran.

Adapun keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah sampel yang masih terbatas, sehingga belum mewakili keragaman data linguistik dan budaya yang lebih luas. Maka dari itu, penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas objek kajian dengan melibatkan lebih banyak variasi dalam genre dan konteks sosial serta menggunakan pendekatan metodologis yang komprehensif. Pendekatan multimodal dan pragmatik lintas budaya dapat digunakan untuk menelaah keterkaitan unsur verbal, visual dan konteks untuk membentuk makna dalam penerjemahan audiovisual.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengembangan kajian semantik dan penerjemahan, khususnya untuk memahami

tentang bagaimana makna mengalami pergeseran melalui interaksi bahasa, budaya dan media.

Daftar Pustaka

- Adelpina, D., Prissa, S. S., & Supriadi, R. (2024). Teknik Penerjemahan Google Translate dan Subtitle YouTube Indonesia Arab; Serial Nussa "Rarra Sakit." *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 5(1), 101–116. <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v5i1.5207>
- Al Hasan, M., Novita ratnawati, Y., & Edidarmo, T. (2024). Analysis of Arabic Translation Methods in Cartoon Films: "Ibn Sina." *Al-Ittihad: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Bahasa Arab*, 16(1), 48–69. <https://doi.org/10.32678/alittihad.v16i1.9959>
- Azeera, A., Wardini, D. A., Anggraeni N, I. P., & Sulistyorini, S. (2022). IMPLEMENTASI KANTIN KEJUJURAN DALAM MENINGKATKAN SIKAP AMANAH DAN AKHLAKUL KARIMAH BAGI SISWA SEKOLAH DASAR. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3(3). <https://doi.org/10.32832/jpg.v3i3.7381>
- Cipta Ningtyas, A., Difanti, N., & Ginanjar, B. (n.d.). *PERGESERAN MAKNA PADA ISTILAH PENUNJUK FAUNA DI MEDIA SOSIAL TWITTER: KAJIAN SEMANTIK* (Vol. 12, Issue 1).
- Dilivia, A. Z., Febriyanto, L., & Ginanjar, B. (2023). *PERGESERAN MAKNA KOSAKATA FLORA DALAM METAFORA DI MEDIA SOSIAL TWITTER: KAJIAN SEMANTIK*. 1, 75–88.
- Fadilah, Y., & Salam, A. (2020). TAWARAN SINGULARITAS DALAM SELAMAT PAGI BAGI SANG PENGANGGUR KARYA SENO GUMIRA AJIDARMA. *Aksara*, 32(1). <https://doi.org/10.29255/aksara.v32i1.534.1-13>
- Hensa Utama, M. A. (2021). ANALISIS TEKNIK PENERJEMAHAN BAHASA ARAB KE BAHASA INDONESIA DALAM CERAMAH HABIB UMAR BIN HAFIDZ. *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 18(2). <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v18i2.13184>
- Johanis, Y. G., & Pendit, N. P. M. D. (2022). *Perubahan Makna pada Terjemahan Lirik lagu "In Control" Setelah Dialihbahasakan*. 2(1), 50–59. https://doi.org/10.33830/humaya_fhisip
- Masitoh, S. D. (2024). ANALISIS PERGESERAN MAKNA DALAM PENERJEMAHAN SUBTITLE VIDEO KARTUN ARAB "JUHA DAN HUMA: SHAID AS-SAMAK" PADA CHANNEL AL-WADIH MEDIA. In *Jurnal Afshaha: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* (Vol. 3, Issue 2).
- Muallif. (2024, June 19). *Kata Hubung "Maka": Makna, Fungsi, dan Penggunaan yang Tepat dalam Bahasa Indonesia*. UNIVERSITAS ISLAM AN NUR LAMPUNG.
- Muharram, E., Mahdani, D., & Soepardjo, D. (n.d.). PERGESERAN BENTUK DAN MAKNA DALAM TERJEMAHAN ANIME DETECTIVE CONAN EPISODE 927 DAN 928 Esa Muharram Dian Mahdani. In *Jurnal HIKARI* (Vol. 6, Issue 1).

- Muriyana, T. (2022). KAJIAN SASTRA BANDINGAN; PERBANDINGAN ASPEK CITRAAN (IMAGERY) DAN MAKNA DALAM PUISI “PERINGATAN” KARYA WIJI THUKUL DENGAN PUISI “CAGED BIRD” KARYA MAYA ANGELOU. *ENGGANG*, 2(Vol. 2 No. 2 (2022): Juni: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya). <https://doi.org/https://doi.org/10.37304/enggang.v3i1.4946>
- Nisa, S. M., & Syaifullah, S. (2024). Penerjemahan Komunikatif Pada Subtitle Film Kartun “Salahuddin Episode 01” Pada Chanel Arabic Cartoon. *International Conference on Cultures & Languages (ICCL)*, 2(1), 440–453. <https://doi.org/10.22515/iccl.v2i1.9647>
- Perdana, M. R., & Ali, M. (n.d.). *MR Perdana & M Ali PERGESERAN AKIBAT PERBEDAAN SUDUT PANDANG BUDAYA DALAM TERJEMAHAN NOVEL TENKI NO KO KARYA MAKOTO SHINKAI*.
- Qomaruddin, Q., & Sa’diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Rahayu, R. G. (n.d.). PERGESERAN MAKNA TRADISI BAJAPUIK ADAT PERNIKAHAN PARIAMAN (Studi Fenomenologi Komunikasi Antarbudaya Perantau). In *Jurnal Kajian Komunikasi Dan Pembangunan Daerah* / (Vol. 11, Issue 1).
- Setiawan, D., Hardiyani, I. K., Aulia, A., & Hidayat, A. (2022). Memaknai Kecerdasan melalui Aktivitas Seni: Analisis Kualitatif Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4507–4518. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2521>
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). MEMAHAMI SUMBER DATA PENELITIAN: PRIMER, SEKUNDER, DAN TERSIER. *EDURESEARCH*, 5(Vol 5 No 3 (2024): EDU RESEARCH). <https://www.iicls.org/index.php/jer/article/view/238>
- Sundana, L., & Rayluna, N. (n.d.). *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS) 2024 Pergeseran Makna dalam Penggunaan Bahasa di Media Sosial Threads (Kajian Makna Generalisasi, Spesialisasi, dan Sinestesia)*. <https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks>
- Ulum, M. S. (n.d.). *KESENIAN TRADISIONAL DI ERA KODIFIKASI BUDAYA: PERGESERAN MAKNA MAGIS-RELIGIUS dALAM KESENIAN JARANAN*.